

## Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Air Gegas

Yuselia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

### Info Artikel:

Diterima: 29 Januari 2022  
Direvisi: 05 April 2022  
Dipublikasikan: 30 Mei 2022

### Kata Kunci:

Gaya Belajar Siswa  
Hasil Belajar  
Pendidikan Agama Islam

### ABSTRAK

Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai perubahan perilaku. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya. Cara belajar merupakan kombinasi dari keunikan kita dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Dengan mengetahui cara dalam belajar, maka akan terasa mudah dalam menerima informasi dan bisa diserap sesuai pemahaman yang diberikan. Hal ini merupakan kemampuan yang kita miliki dalam belajar. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila guru dapat menemukan kecenderungan gaya belajar siswa, maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar mereka. Setiap orang yang melakukan proses belajar, maka akan terlihat hasilnya. Penelitian ini adalah penelitian yang kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa kelas 7, 8, dan 9 dengan sampel sebanyak 79 siswa, kemudian analisis data menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik analisis korelasi *bivariat pearson*. Hasil penelitian ini 1) gaya belajar siswa di SMP N 3 Air Gegas termasuk dalam kategori cukup baik, 2) hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Air Gegas termasuk dalam kategori sangat baik, 3) hasil uji korelasi yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Air Gegas. Besar koefisien korelasi antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,320. Nilai signifikansi hubungan antara kedua variabel ini adalah 0,004. Dengan demikian  $0,004 < 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

### Keywords

Student Learning Styl  
Learning Outcomes  
Islamic Education

### ABSTRACT

*The essence of the educational process is learning and learning. Learning is an activity to achieve behavior change. While learning is a process of interaction. This education and learning can be given since he was a child until he grows into an adult. Each of them will develop according to the experience given to him. The way of learning is a combination of our uniqueness in absorbing, organizing, and processing information. By knowing how to learn, it will be easy to receive information and can be absorbed according to the understanding given. This is the ability we have in learning. Every child has more than one learning style that is used in an effort to achieve their learning goals. If teachers can find trends in student learning styles, then this will be very useful in developing their teaching and learning process. Everyone who carries out the learning process, the results will be seen. This research is a quantitative research. The data collection technique uses a questionnaire distributed to students in grades 7, 8, and 9 with a sample of 79 students, then data analysis using SPSS version 26 with Pearson bivariate correlation analysis technique. The results of this study 1) the learning styles of students at SMP N 3 Air Gegas are included in the fairly good category, 2) the learning outcomes of Islamic religious education at SMP N 3 Air Gegas are included in the very good category, 3) the results of the correlation test are that there is a significant relationship between student learning styles on learning outcomes of Islamic religious education at SMP N 3 Air Gegas. The correlation coefficient between student learning styles and learning outcomes for Islamic religious education is 0.320. The significance value of the relationship between these two variables is 0.004. Thus,  $0.004 < 0.05$  there is a significant relationship*

*between student learning styles and learning outcomes of Islamic religious education.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

**Koresponden:**

Yuselia

Email: yuselia.ab@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Sepanjang sejarah peradaban manusia pendidikan menjadi faktor penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan menjadi awal dari proses pembelajaran bagi setiap manusia untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman lebih. Semakin maju dan berkembangnya dunia pendidikan, maka perkembangan zaman juga akan semakin meningkat. Dalam menjalankan pendidikan kita akan disadarkan untuk berusaha secara bertahap dan terencana hingga akhirnya sampai ketujuan yang diinginkan. (Nopan Omeri, 2015)

Begitupun dalam ruang lingkup sekolah pendidikan menjadi prioritas utama untuk semua orang yang terlibat didalamnya baik itu sebagai guru maupun sebagai siswa. Dalam proses pendidikan usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik bagi siswa. Usaha dalam hal ini sama halnya sebagai ikhtiar seorang guru untuk mencapai sesuatu yang baik. Guru tidak hanya sebagai guru yang hanya mengajar, tetapi guru juga mendidik siswa-siswanya agar menjadi siswa yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang cocok dengan jenis gaya belajar siswa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan sedikit perbincangan antara peneliti dengan guru PAI di SMP 3 Air Gegas, bahwasanya, selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak semangat dalam belajar. Beberapa dari mereka tidur di kelas saat guru menjelaskan, karena di kondisi yang sekarang ini (COVID-19) proses pembelajaran bergantian ada yang belajar dari rumah dan ada yang ke sekolah. Saat di rumah mereka bermain *game* sampai di sekolah mereka mengantuk dan tidak bisa fokus mendengarkan materi dari guru. Jadi disini guru berusaha terus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan dengan tumbuh semangat belajar yang nantinya siswa akan menemukan cara atau gaya belajar mereka masing-masing. Ada kala dari mereka dapat memahami materi jika guru memberikan contoh kejadian di kehidupan sehari-hari dan ada yang bisa paham materi dengan contoh praktek langsung. Dengan begitu gaya atau cara belajar lah yang akan membantu siswa untuk memahami materi dari guru. (Solbiah, 2020)

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta menggunakan analisis korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu siswa SMP N 3 Air Gegas dengan jumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Bivariate Pearson* dibantu dengan SPSS versi 26. Data yang diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau tempat penelitian. Data ini diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa-siswa SMP N 3 Air Gegas

Jenis angket dalam penelitian ini ialah angket tertutup. angket tertutup adalah alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiono digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social. Sedangkan didalamnya terdapat 4-point antara lain Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Sebuah angket dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Adapun rumus yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment*. (Imam Ghozali, 2013) Distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan Derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Jadi untuk melihat hasil keterangan akhir jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menunjukkan maksud bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

(Suharsimi Arikunto, 2006) Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,7 atau lebih. Artinya, setiap item pertanyaan harus memperoleh jawaban yang konsisten. Reliabilitas variabel dapat dikatakan baik jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,07, dan bisa dikatakan tidak baik jika *Cronbach Alpha* < 0,07. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termaksud alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis uji korelasi *bivariate pearson* dengan melakukan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS (*Sractical Product and Service Solution*) versi 26.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). dengan kriteria ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear, jadi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan menggunakan rumus *deviation form linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi *deviation form linearity* > alpha 0,05 maka nilai tersebut linier, dan sebaliknya jika signifikansi *deviation form linearity* < alpha 0,05 maka nilai tersebut tidak linear

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi adalah hubungan antar dua variabel dalam sebuah permasalahan yang akan diteliti. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan SPSS 26, dengan teknik analisis korelasi *bivariate person* ada tiga cara yang dapat peneliti gunakan sebagai pedoman atau dasar keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed), kedua membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) dengan nilai r tabel product moment, ketiga adalah dengan melihat tanda bintang (\*) yang terdapat pada output program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gaya Belajar Siswa SMP N 3 Air Gegas

Gaya belajar memiliki hubungan yang sangat erat bagi setiap siswa, dimana mereka bisa memiliki cara yang tepat untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Sebagai cara yang disukai walaupun berbeda dengan orang lain, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap bisa meraih pengetahuan yang sama.

Gaya Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	25,3	25,3	25,3
	Cukup Baik	53	67,1	67,1	92,4
	Kurang Baik	6	7,6	7,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari gaya belajar siswa dengan kategori baik yaitu sebanyak 20 orang dengan 25,3%, kategori cukup baik sebanyak 53 orang dengan 67,1%, dan kategori kurang baik sebanyak 6 orang dengan 7,6%. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil gaya belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik.

### Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Air Gegas

Hasil belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian. Bahkan hasil belajar ini merupakan bagian dari hasil kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	66	83,5	83,5	83,5
	Baik	13	16,5	16,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 terkait hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N 3 Air Gegas dengan kategori sangat baik sejumlah 66 orang atau 83,5% dan kategori baik sejumlah 13 orang atau 16,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N 3 Air Gegas termasuk dalam kategori sangat baik.

### Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Air Gegas

Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya gaya belajar ini diharapkan siswa dapat lebih bisa mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Karena dengan berkembangnya pengetahuan, maka hasil yang didapatkan juga akan lebih memuaskan. tetapi tidak hanya sampai disini, jika gaya belajar kita berhasil, maka kita bisa membantu teman kita yang kurang dalam hal belajar.

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis menggunakan SPSS versi 26 yaitu hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,320\*\*. Artinya besar korelasi antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,320 atau masuk pada kategori rendah. Berdasarkan perhitungan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang diketahui  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan angka  $0,320 > 0,221$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tanda dua bintang (\*\*) artinya korelasi signifikansi dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,004 < 0,05$ , maka mempunyai hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya mempunyai hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Air Gegas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diambil kesimpulan yaitu hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam adalah memiliki hubungan antara keduanya. Karena hasil yang diperoleh dari SPSS versi 26 yaitu 0,320 hal ini jelas bahwa di antara kedua variabel menunjukkan terdapat koefisien korelasi atau memiliki hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Air Gegas. Nilai signifikansi hubungan antara kedua variabel ini adalah 0,004. Dengan demikian  $0,004 < 0,05$  dapat simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka, kedua variabel ini terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, Ruli. "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan dan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya" dalam *Jurnal Goeeco*. 2018.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M.Djasari, dkk. "Pengaruh Sikap Risiko *Sharing* dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* Pada Mahasiswa Fise UNY" dalam *Jurnal Nominal*. 2013.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*. 2015.
- Riduan dan Sumarno. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Solbiah. 2020. Guru SMP N 3 Air Gegas, Wawancara, Air Bara, 10 Desember.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

---

Sundayana, Rostina. "Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika." dalam *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2016.

Syah, Darwyan, dkk. 2007. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press.